

KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK PADA TERJEMAHAN AL-QURAN SURAH AL-INSAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN WACANA DI PERGURUAN TINGGI

Zul Haeri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram
zulhaeri0108@yahoo.co.id

Abstract

The main problem in this study is the system of transitivity and modality translation of Al-Quran Al-Insan, and relevance to the context of learning in higher education, with the aim 1) to determine the system of transitivity and modality, 2) know the type of process and modalities that dominates and determines relevance of the research on learning discourse in college. The method used is qualitative descriptive theory based on Systemic Functional Linguistics. Data were collected through documentation and records. The analyzed data using clause identification and data analysis using the description method. The findings show that transitivity system and modalities text as Al-Insan 27 process materials (46.55%), mental processes as much as 9 (15: 52%), the identification process relational as many as 10 (17: 24%), behavioral process 2 (03: 45%), oral process as much as 1 (1.72%), and the process as much as one (1.72%). The findings in the form of shaped modality modality (probability and frequency) of 37 (71.15%) and modulation (needs and wants) of 9 (17: 37%).

Keywords: *Transitivity, Modality, Surah Al-Insan, Systemic functional linguistics, Learning discourse*

Pendahuluan

Bahasa pada umumnya disamakan dalam bentuk lisan dan tulisan, bahasa lisan adalah bahasa yang dituturkan sebagai sarana komunikasi antar sosial sebagai alat untuk saling memahami dan menghargai, selain itu, bahasa tulisan bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya, dalam wujud tulisan bahasa dapat ditemukan dalam naskah atau kitab.

Kitab merupakan suatu perintah yang ditulis di atas kertas, yang merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang berisi segala pedoman hidup dan petunjuk untuk seluruh umat manusia. Ada empat kitab Allah SWT yang wajib diimani, 1) Kitab Taurat, yang diturunkan kepada Nabi Musa AS sebagai petunjuk bagi bani israil, 2) Kitab Zabur, yang diturunkan kepada Nabi Daud AS sebagai pedoman hidup umat Yahudi, 3) Kitab Injil, yang diturunkan kepada Nabi Isa AS sebagai petunjuk bagi Bani Israil, 4) Kitab Alquran, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk kepada umat manusia. Alquran sebagai kitab suci terakhir yang isinya meliputi seluruh kitab-kitab terdahulu dan melengkapi aturan-aturan yang belum ada dan dianalisis menggunakan teori Lingusitik Fungsional Sistemik.

Dalam perspektif Lingusitik Fungsional Sistemik, bahasa adalah sistem arti dan sistem lain (yakni sistem bentuk dan ekspresi) untuk merealisasikan arti tersebut, kajian Lingusitik Fungsional Sistemik berdasarkan pada dua konsep yang membedakan Lingusitik Fungsional Sistemik dari aliran linguistik lainnya adalah *pertama* bahasa merupakan fenomena sosial yang terwujud sebagai semiotik sosial, dan *kedua*, bahasa merupakan teks yang konstrual (saling menentukan dan merujuk) dengan konteks sosial.

Bahasa sebagai fenomena sosial yang berbentuk tanda berarti bahasa yang memberikan tanda dalam dunia yang berben-

tuk lambang atau kode yang difokuskan secara sosial. Sedangkan pengertian bahasa dalam konteks sosial merupakan *locus* tempat berkembangnya teks. Konteks situasi mencakup seluruh lingkungan pemakai bahasa maupun lingkungan teks. Konteks sosial menentukan bahasa dan bahasa menentukan konteks sosial. Mengacu pada teori Linguistik Fungsional Sistemik bahwa fungsi bahasa itu ada tiga, yakni fungsi pemaparan pengalaman, fungsi pertukaran pengalaman, dan fungsi perangkaian pengalaman. Fungsi bahasa tersebut secara langsung membawa tiga makna, yakni makna idensial, makna interpersonal, dan makna tekstual.

Adapun pemilihan teks surah Al-Insan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini karena dianggap sebagai teks yang menarik dalam bidang teks terjemahan untuk melakukan proses analisis, karena peneliti bukan hanya dituntut untuk menguasai hakikat ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya namun dituntut untuk bisa mengaplikasikannya ke mahasiswa atau khalayak ramai. Karena itulah diharapkan melalui analisis teks Terjemahan Surah Al-Insan ini diharapkan para mahasiswa memahami teks atau wacana yang sesuai dengan teori Halliday yang mempunyai struktur yang berbeda dalam tata bahasa baku tradisional. Hal ini sesuai dengan judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini “Kajian Linguistik Fungsional Sistemik Pada Terjemahan Surah Al-Insan dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Wacana di Perguruan Tinggi”. Adapun rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah transitivitas dan modalitas yang digunakan dalam surah Al-Insan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia? (2) Tipe proses dan modalitas apakah yang mendominasi surah Al-Insan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia? (3) Bagaimanakah wujud identitas dalam memanusiaikan manusia yang direlevansikan melalui pembelajaran wacana di perguruan tinggi? Adapun

tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui sistem transitivitas dan modalitas dalam teks terjemahan surah Al-Insan dalam proses, partisipan dan sirkumstan serta pada tingkat intensitas kepastian tinggi, sedang, rendah, dan wujud identitas dalam memanusiakan manusia yang direlevansikan melalui pembelajaran wacana di Perguruan Tinggi.

Landasan Teori

Transitivitas

Mengingat keberadaan manusia pada proses sosial yang beragam, maka corak sosiallah yang akan menentukan dan ditentukan oleh bahasa sehingga variasi pengalaman sosial itu terwujud dalam variasi gambar pengalaman linguistik. Realisasi pengalaman linguistik pengguna bahasa inilah yang disebut transitivitas. Dalam kajian Linguistik Fungsional Sistemik, Halliday mengemukakan bahwa satu unit pengalaman yang sempurna direalisasikan dalam klausa yang terdiri atas (1) proses, (2) partisipan, dan (3) sirkumstan.¹

a. Proses

Proses merupakan penentu dalam suatu unit pengalaman karena dalam proses mengikat partisipan, inti suatu pengalaman adalah proses karena proses menentukan jumlah dan kategori partisipan.² Berikut uraian jenis proses tersebut.

Pertama, Proses material adalah aktivitas fisik atau kegiatan yang menyangkut fisik dan nyata dilakukan pelakunya. Kerena sifatnya yang demikian proses material dapat diamati dengan indera.³ Dalam proses material, pelaku setara dengan subjek, proses material setara dengan predikat, gol setara dengan objek dan sirkumstan setara dengan keterangan.

¹ Halliday dan R. Hasan. *Bahasa Konteks dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Konteks Sosial*, Terj. Barori. (Yogyakarta: Gadjah Mada Univeristy Press, 1992), 107

² *Ibid.*, 10

³ Saragih, A. *Bahasa dalam Konteks Sosial; Pendelatan Linguistik Fungsional Sistemik Terhadap Tata Bahasa dan Wacana*, (Medan: Program Pascasarjana USU, 2006), 26

Kedua, proses mental menunjukkan kegiatan atau aktivitas yang menyangkut indera, kognisi, emosi, dan resepsi yang terjadi di dalam diri manusia. Seperti melihat, mengetahui, menyenangi, membenci, menyadari, dan mendengar. Dalam proses mental, pengindera setara dengan subjek, mental setara dengan predikat, fenomena setara dengan objek dan sirkumstan setara dengan keterangan.

Ketiga, proses relasional menghubungkan satu entitas dengan maujud atau lingkungan lain di dalam hubungan intensif, sirkumstan, atau kepemilikan dan dengan cara (mode) identifikasi satu atribut.⁴ Secara sistemik, jenis proses relasional tersebut dapat diringkas sebagai berikut. (a) Proses: relasional: Intensif: identifikasi (b) Proses: relasional: intensif: atribut, (c) Proses: relasional: sirkumstan: identifikasi, (d) Proses: relasional: sirkumstan: atribut, (e) Proses: relasional: kepemilikan: identifikasi, (f) Proses: relasional: sirkumstan: atribut

Keempat, proses tingkah laku merupakan aktivitas atau kegiatan psikologis yang menyatakan tingkah laku fisik manusia. Yang termasuk proses tingkah laku adalah verba bernafas, pingasan, berbatuk, sendawa, menguap, tidur, tersenyum, mengeluh, tertawa, menggerutu. Dalam proses tingkah laku, petingkah laku setara dengan subjek, proses tingkah laku setara dengan predikat dan sirkumstan setara dengan keterangan.

Kelima, proses verbal. Menurut Saragih, proses verbal berada antara proses mental dan relasional. Dengan demikian, proses verbal sebagian memiliki ciri proses mental dan sebagian lagi memiliki ciri relasional. Dalam proses relasional, penyampai pembicara setara dengan subjek, proses verbal setara dengan predikat, penerima perkataan setara dengan objek, dan sirkumstan setara dengan keterangan.⁵

⁴ *Ibid.*, 29

⁵ *Ibid.*, 34

Keenam, proses wujud menunjukkan keberadaan atau entitas. Secara semantik, proses wujud terjadi antara proses material dan proses relasional. Dalam proses wujud, proses wujud setara dengan predikat, maujud setara dengan objek, dan sirkumstan setara dengan keterangan.

b. Partisipan

Proses merupakan inti atau pusat yang menarik atau mengikat semua unsur lain. Khususnya partisipan. Sebagai inisi yang memiliki daya tarik atau ikat. Proses potensial menentukan jumlah partisipan yang dapat diikat oleh proses itu. Dengan sifatnya yang demikian, proses digunakan sebagai dasar pelabelan yang melakukan proses (Partisipan I), dan partisipan yang kepadanya proses itu diarahkan/ditunjukkan (Partisipan II).⁶

c. Sirkumstan

Sirkumstan merupakan lingkungan, sifat, atau lokasi berlangsungnya proses. Sirkumstan berada di luar jangkauan proses. Sirkumstan terdiri atas rentang yang dapat berupa jarak atau waktu, lokasi yang dapat mencakupi tempat atau waktu, cara, sebab, lingkungan, penyerta, peran, masalah dan sudut pandang. Konsep sirkumstan setara dengan keterangan dalam tata bahasa baku tradisional.

1. Modalitas

Modalitas merupakan pandangan, pertimbangan, atau pendapat pribadi pemakai bahasa terhadap makna paparan pengalaman dalam klausa yang disampaikannya dalam interaksi, disamping mempetukarkan pengalaman, pemakai bahasa mungkin memberi pendapat pribadi terhadap pengalaman yang dipertukarkan. Pandangan ini dapat berupa pertimbangan pribadi, komentar, sikap, pandangan, atau pendapat pribadi terhadap pengalaman yang disampaikan. Dalam bagan berikut disajikan modalitas dengan jenis dan nilainya masing-masing.

⁶ *Ibid.*, 36

Tabel 1 : Bagan Modalitas⁷

Modalitas	Polar Positif			
	Probabilitas	Keseringan	Keharusan	Kecenderungan
Tinggi	'pasti'	'selalu'	'wajib'	'ditetapkan'
Menengah	'mungkin'	'biasa'	'diharapkan'	'mau'
Rendah	'barangkali'	'kadang'	'boleh'	'ingin'
	Polar Negatif			

2. Relevansi

Pada tahapan perelevansian kajian dengan pembelajaran wacana di perguruan tinggi, dapat dicermati melalui dua konsep dasar berpikir, yaitu urgensi kajian dan manfaat kajian. Pada aspek keurgensian kajian teks, penelaahan tentang surah Al-Insan yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia direalisasikan sebagai fase-fase tujuan penciptaan manusia, nilai religius yang dapat diedukasikan dalam pembelajaran, yang kedua aspek ini berwujud pada ilmu pengetahuan. Sebagai usaha penyadaran diri tentang hakikat manusia tentang segala kewajiban yang banyak dilupakan oleh para pelajar.

Lebih lanjut pada kebermanfaatn kajian teks yang dapat diterapkan terhadap pembelajaran wacana di perguruan tinggi. Konsep Linguistik Fungsional Sistemik pada pembelajaran teks terdiri atas tiga fungsi bahasa (metafungsi bahasa) yang diantaranya adalah memaparkan, mempertukarkan dan merangkai.

Metode Penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berdasarkan teks yang ada dalam Alquran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menyajikan data berupa frase, grup, dan klausa dalam transitivitas (proses, partisipan dan sirkumstan) dan modalitas.. Metode penyajian ha-

⁷ Diadopsi dari Saragih, A. *Bahasa Dalam Konteks Sosial...*, 74

sil penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode formal dan metode informal. Metode formal hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kaidah kebahasaan yaitu berbentuk rumus, bagan atau diagram, table, dan gambar. Metode informal, hasil analisis disajikan dengan kata-kata, klausa-klausa atau pernyataan-pernyataan ilmiah yang apabila dibaca dengan serta merta dapat langsung dipahami.

Analisis Transitivitas dan Modalitas dalam Terjemahan Alquran Surah Al-Insan

Analisis 1

“Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa.”

<i>Bukankah</i>	<i>telah datang</i>	<i>atas manusia</i>	<i>satu waktu dari masa</i>
	Proses: Tingkah Laku	Petingkah Laku	Sirkumstan: Waktu
adverbia	verba	nomina	adverbia
	Modalitas: Modalisasi: Probabilitas: Tinggi: Pasti: Eksplisit: objektif		
Keterangan	Predikat	Objek	Keterangan

Analisis 2

“Sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut.”

<i>Sedang</i>	<i>dia</i>	<i>ketika (waktu) itu</i>	<i>belum merupakan</i>	<i>sesuatu</i>	<i>yang dapat disebut</i>
Penghubung	Identifikasi Bentuk	Sirkumstan: Waktu	Proses: Relasional: Identifikasi		
Nomina		adverbia	Modalitas: Modalisasi: Probabilitas: Tinggi: Pasti: Eksplisit: Objektif		
Objek	Subjek	Keterangan	Predikat		

Analisis 3

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur.”

Sesungguhnya	kami	telah menciptakan	manusia	dari setetes mani	yang bercampur
Penghubung	Pelaku	Proses: Relasional: Identifikasi	Nilai	Sirkumstan: Sebab	Proses Material
adverbia	nomina	verbal	nomina	Adverbia	verba
Modalitas: Modalisasi: Probabilitas: Tinggi: Pasti: Eksplisit: Objektif					
Keterangan	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan	Predikat

Analisis 4

“Ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.”

Ada	yang bersyukur	dan	ada	pula yang kafir
Proses: Wujud		Penghubung	Maujud	
nomina	Verba		nomina	Verba
Modalitas: Modalasi: Probabilitas: Tinggi: Pasti: Objektif: Implisit				
Subjek		Subjek	predikat	

Tipe Proses dan Modalitas yang Mendominasi dalam Terjemahan Alquran Surah Al-Insan

1. Tipe Proses yang Mendominasi Pada Teks Terjemahan

Dari data analisis transitivitas dan modalitas di atas ditemukan tipe proses dan modalitas yang mendominasi dalam terjemahan surah Al-Insan. Penghitungan dimunculkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2: Tipe Proses Transitivitas dalam Terjemahan

No	Jenis Proses	Jumlah	Persentase (%)
1	Material	27	46.55
2	Mental	9	15.52
3	Relasional Identifikasi	10	17.24
4	Relasional Atribut	0	0
5	Relasional Kepemilikan	0	0
6	Tingkah Laku	2	3.45
7	Verbal	1	1.72
8	Wujud	1	1.72
Jumlah	58	100	

Berdasarkan persentase proses tabel di atas, bahwa proses yang ada yakni proses material sebanyak 27 butir atau 46.55%, proses mental sebanyak 9 butir atau 15.52%, relasional identifikasi sebanyak 10 butir atau 17.24%, proses tingkah laku sebanyak 2 butir atau 3.45%, proses verbal sebanyak 1 butir atau 1.72%, dan proses wujud sebanyak 1 butir atau 1.72%. Jadi jika dilihat dalam tabel di atas maka proses material yang mendominasi yang merupakan aktivitas fisik yang nyata dilakukan pelakunya, disusul oleh proses mental yang menunjukkan aktivitas yang menyangkut indera, kognisi, emosi, dan persepsi yang terjadi di dalam batin, kemudian relasional identifikasi yang menghubungkan satu entitas dengan maujud atau lingkungan lain di dalam intensif, sirkumstan atau kepemilikan, setelah itu proses tingkah laku yang merupakan aktifitas fisiologis yang menyatakan tingkah laku fisik manusia, kemudian proses wujud yang menunjukkan keberadaan dan yang terahir peroses verbal yang berada antara proses mental dan relasional.

2. Analisis Modalitas dalam Terjemahan Alquran Surah Al-Insan

Tabel 3: Kemunculan Modalitas

Jenis Modalitas	Modalitas													
	Modalisasi (Modalization)						Modulasi (Modulation)							
	Kemungkinan (Probability)		Keseringan (Usuality)		Keharusan (Obligation)		Kecenderungan (Inelination)							
	T (High)	M (Mid-dle)	R (Low)	T (High)	M (Mid-dle)	R (Low)	T (High)	M (Mid-dle)	R (Low)	T (High)	M (Mid-dle)	R (Low)	Jml	%
Nilai (Value)														
Realisasi / Pengungkapan Modalitas	Pasti	Mungkin	Ba-rang-kali	Selalu	Biasa	Ka-dang	Wajib	Diha-rap-rap-kan	Boleh	Dite-tap-tap-kan	Mau	Ingin		
Teks Terjemahan Surah Al Insan	37	-	-	-	-	-	3	2	-	4	-	-	90	180
Jumlah Modalitas	37	0	0	0	0	0	3	2	0	4	0	0	90	180
	Jumlah seluruh realisasi /pegungkapan modalitas yang digunakan pada teks terjemahan surah Al-Insan sebesar 37/50 (jumlah klausa) x 100 = 74						Jumlah seluruh realisasi /pegungkapan modalitas yang digunakan pada teks terjemahan surah Al-Insan sebesar 9/50 (jumlah klausa) x 100 = 18							

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa modalitas yang dominan digunakan adalah jenis modalitas: modalisasi (*modalization*) yang menggunakan pengungkapan probabilitas: tinggi: pasti sebesar 37 (tiga puluh tujuh) atau 71.15% dari klausa sebanyak 52 (lima puluh dua) dari 31 (tiga puluh satu) ayat dalam terjemahan surah Al-Insan, jika dibandingkan dengan jenis modalitas (*modulisasi*) tinggi: wajib, menengah: diharapkan, tinggi: ditetapkan sebesar 7 atau 18%.

Relevansi Hasil Kajian Linguisitik Fungsional Sistemik pada Terjemahan Alquran Surah Al-Insan Terhadap Pembelajaran Wacana di Perguruan Tinggi

Relevansi hasil kajian penelitian terhadap pembelajaran wacana di perguruan tinggi pada penelitian ini difokuskan pada sistem transitivitas dan modalitas yang ada pada teks terjemahan Alquran surah Al-Insan yakni bagaimana sistem transitivitas dan modalitas yang terdapat di dalam surah Al-Insan, kemunculan proses dan modalitas yang mendominasi dalam teks terjemahan Alquran surah Al-Insan. Terkait dengan pengkajian dalam penelitian ini, peneliti membagi kerelevansian penelitian terhadap pembelajaran teks di perguruan tinggi melalui dua aspek, yakni aspek keurgensian kajian dan aspek kebermanfaatan kajian yang dapat diperlihatkan oleh analisis-analisis tersebut.

Pada aspek keurgensian kajian, hal yang akan direlevansikan adalah hasil pengkajian berupa fase tujuan penciptaan manusia yang berkuat pada nilai religius, dalam usaha penyadaran diri terhadap segala aspek perintah dan larangan yang bersumber pada teks terjemahan Alquran surah Al-Insan. Pada aspek kebermanfaatan kajian, hal ini yang direlevansikan berupa cara pengkajian Linguisitik Fungsional Sistemik dalam menganalisis suatu teks yang dapat diterapkan melalui kontrak kuliah pada materi wacana di perguruan tinggi.

Penutup

Berdasarkan uraian persentase proses melalui sistem transitivitas dan modalitas, bahwa proses yang ada yakni proses material sebanyak 46.55%, proses mental sebanyak 15.52%, relasional identifikasi sebanyak 17.24%, proses tingkah laku 3.45%, proses verbal sebanyak 1.72%, dan proses wujud sebanyak 1.72%. dan modalitas yang dominan digunakan adalah jenis modalitas: modalisasi (modalization) yang menggunakan pengungkapan probabilitas: tinggi: pasti sebesar 37 atau 71.15% dari klausa sebanyak 52 dari 31 ayat dalam terjemahan surah Al-Insan, jika dibandingkan dengan jenis modalitas (modulisasi) tinggi: wajib, menengah: diharapkan, tinggi: ditetapkan sebesar 7 atau 18%.

Pengkajian Lingusitik Fungsional Sistemik pada teks terjemahan surah Al-Insan dapat dijadikan bahan rujukan dalam pengajian teks yang berbasis pada teks kitab suci sebagai bahan pembelajaran pada kajian teks. Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam dan lebih sempurna perlu dilakukan lebih lanjut dalam kajian Lingusitik Fungsional Sistemik dan relevansinya terhadap pembelajaran wacana di perguruan tinggi. Dengan cara demikian, akan lebih sempurna dipahami berdasarkan teori Lingusitik Fungsional Sistemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman & Sabas Ali Muhidin. *Panduan Praktis Memahami Penelitian; Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Alwi, Hasan.. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Badara, Aris. *Analisis Wacana (teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Eggins, S. *An Introduction to Systemik Functional Linguistics*. London: Pinter, 1994.

- Halliday dan R. Hasan. *Bahasa Konteks dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa Dalam Konteks Sosial*. Terj. Barori. Yogyakarta: Gajah Mada Univeristy Press, 1992.
- Halliday, M.A.K. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold, 1985.
- _____, *An Introduction to Functional Grammar*. Second Edition. London: Edward Arnold, 1994.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia, 1993.
- Lubis, A Hamid Hasan. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michel. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Rohendi Rohidi . Jakarta: UI Press, 1992.
- Uchana, Onong. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Ramlan, M. *Sintaksis Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyano, 2001.
- Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedia Alquran*. Paramadina: Jakarta, 2002.
- Saragih, A. *Bahasa Dalam Konteks Sosial. Pendelatan Linguistik Fungsional Sistemik Terhadap Tata Bahasa dan Wacana*. Medan: Program Pascasarjana USU, 2006.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- Sudariyanto. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia Kom. Universitas Gajah Mada, 1987.
- Sudaryanto. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Titscher, Stefan. Mayer, Michel. Wodak, Ruth & Vetter, Eva. *Methods Of Text and Discourse Analysis* (diterjemahkan oleh Gazali, Thomas Pandonge, Frans Thomas dengan judul Metode Analisis Teks & Wacana). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Widdowson, H. G. "Representation in Press". Dalam Sinclair, J. M dan G. Fow (eds) *Techniques of Description: Spoken and Written Discourse*. London: Rountledge, 143-153, 1993.